

PENDAMPINGAN PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH TINGGI (SMA) AL-MUNIRI PAMEKASAN MELALUI PENGEMBANGAN BAHASA ASING (ARAB/INGGRIS)

Muhammad Hidayatullah¹, Muhammad Fattah Syamsuddin²

Afiliasi/institusi Penulis: Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Alamat email penulis: muhammadhidayatullah@gmail.com¹, m.fattah@idia.ac.id².

Abstract:

Speaking of education, the achievement of learning outcomes is absolutely necessary, because learning is not just transferring knowledge to children. More than that, learning should be able to empower students to be able to apply it in everyday life. In this institution, the achievement of language learning outcomes is quite optimal, because in reality students already have a basic language even though they still cannot apply their skills actively. But that does not mean this institution does not have potential, because students of this institution already have a basic language skills even though passively. Foreign language learning at various levels of educational institutions is so vibrant, ranging from education in elementary school to high school, why is that so? Because the learning of either a mother tongue or a foreign language is an obligation in formal education. So it's no wonder we get English lessons that in fact as a foreign language become lessons tested in the Final School Exam. This activity provides an achievement, namely an increase in language skills and the growth of love to learn the language. Students are becoming more familiar with language activities. Activities such as interactive dialogue and language competitions in Class Meeting events, managed to make students more familiar and familiarize themselves with the language. Because there is an increased interest in learning the language between before the empowerment event and after the empowerment event. Students have the motivation to learn a foreign language according to their individual interests. Students practice what they've learned when taking part in a race in a Class Meeting.

Keywords: *Class Meeting, Al-Muniri Students, Character Strengthening, Foreign Languages;*

Abstrak:

Berbicara mengenai pendidikan, pencapaian hasil pembelajaran adalah mutlak di perlukan, karena pembelajaran tidak melulu sekedar mentransfer ilmu ke anak. Lebih dari itu, pembelajaran seyogyanya harus bisa memberdayakan anak didik hingga bisa menerapkannya dalam sehari-hari. Di lembaga ini, pencapaian hasil pembelajaran bahasa cukup optimal, karena pada kenyataannya siswa-siswi sudah memiliki dasar kebahasaan walaupun masih belum bisa mengaplikasikan keterampilan mereka secara aktif. Namun bukan berarti lembaga ini tidak memiliki potensi, karena siswa siswi lembaga ini sudah memiliki dasar keterampilan bahasa walaupun secara pasif. Pembelajaran bahasa asing di berbagai tingkatan institusi pendidikan begitu semarak, mulai dari pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, mengapa demikian? Karena pembelajaran bahasa baik bahasa ibu atau bahasa asing merupakan kewajiban dalam pendidikan

formal. Makanya tak heran kita dapati pelajaran bahasa inggris yang notabenenya sebagai bahasa asing menjadi pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Sekolah. Kegiatan tersebut memberikan sebuah pencapaian, yaitu adanya peningkatan kemampuan kebahasaan dan tumbuhnya rasa cinta untuk mempelajari bahasa. Siswa menjadi lebih familiar terhadap kegiatan kebahasaan. Kegiatan seperti dialog interaktif dan lomba-lomba kebahasaan dalam acara Class Meeting, berhasil membuat siswa lebih mengenal dan mengakrabkan diri dengan bahasa. Karena ada peningkatan rasa minat untuk belajar bahasa antara sebelum acara pemberdayaan dan sesudah acara pemberdayaan. Siswa memiliki motivasi untuk mempelajari bahasa asing sesuai dengan minatnya masing-masing. Siswa mempraktikkan apa yang sudah dipelajari ketika mengikuti perlombaan di Class Meeting.

Kata Kunci: *Class Meeting, Siswa Al-Muniri, Penguatan Karakter, Bahasa Asing;*

Pendahuluan

Paling tidak, ada 3 bahasa yang harus diketahui dan dikuasai oleh setiap generasi muda Muslim Indonesia saat ini (baik secara verbal atau tertulis), yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, selain tentu saja Bahasa Daerah yang merupakan bahasa ibu, bersifat lokal dan banyak dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari. Mengapa begitu? Pertama, sebagai anggota komunitas bangsa yang berbudaya, seharusnya kita bangga dengan bahasa nasional kita sendiri serta berusaha mempelajari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, sebagai muslim, tidak boleh tidak kita harus berusaha untuk menguasai bahasa Arab dengan sungguh-sungguh, sebab Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai 2 sumber pokok ajaran agama Islam hanya bisa kita pahami dan maknai dengan baik kalau kita memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik pula. Seperti halnya juga sholat, sebagai tiang agama, dzikir, do'a dan banyak lagi jenis ritual keagamaan dalam Islam, semuanya mempergunakan bahasa Arab. Ketiga, sebagai warga dunia, kita semestinya menguasai bahasa Inggris, sebab –setidaknya sampai saat ini- bahasa Inggris memegang peranan yang sangat dominan di dunia internasional, baik sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, ataupun sebagai bahasa komunikasi. Penguasaan terhadap ketiga bahasa tersebut benar-benar merupakan kebutuhan primer (basic need) yang seharusnya mereka penuhi.¹

Sayangnya, banyak generasi muda Muslim Indonesia tidak menyadari hal ini. Walaupun memang ada sebagian kecil dari mereka yang serius belajar bahasa, tapi pada umumnya mereka hanya fokus pada satu atau dua bahasa saja, bahkan mayoritas dari mereka sama sekali tidak peduli terhadap ketiga-tiganya.² Mereka lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat instant dan serba mudah serta terbuai oleh budaya santai, malas, hurai-hura dan hedonis yang melanda hampir seluruh aspek kehidupan. Sikap yang tidak benar terhadap bahasa ini tidak saja menimpa generasi muda dan orang-orang dewasa pada

¹ Dian Tauhidah, Novia Sigma Amalina, and Hadi Suwono, "Peningkatan Literasi Informasi Dan Keterampilan Menulis Melalui Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Mata Kuliah Metodologi Penelitian Di Universitas Negeri Malang," *Jurnal Prosiding* 6, no. 2 (2017): 247–252.

² Wardono, "Peningkatan Literasi Matematika Mahasiswa Melalui Pembelajaran Inovatif Realistik E-Learning Edmodo Bermuatan Karakter Cerdas Kreatif Mandiri," *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 6, no. 1 (2017): 95–102.

umumnya, tapi juga menjangkiti para pelajar dan para santri, calon-calon generasi penerus bangsa dan umat kita di masa depan. Bahkan lebih ironis lagi, banyak tokoh yang seharusnya terlibat dalam pendidikan, baik sebagai pakar ataupun praktisi, yang kurang peduli terhadap perkembangan ketiga bahasa tersebut.³

Dewasa ini, pembelajaran bahasa asing di berbagai tingkatan institusi pendidikan begitu semarak, mulai dari pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, mengapa demikian? Karena pembelajaran bahasa baik bahasa ibu atau bahasa asing merupakan kewajiban dalam pendidikan formal. Makanya tak heran kita dapati pelajaran bahasa Inggris yang notabenehnya sebagai bahasa asing menjadi pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Sekolah. Hal ini menunjukkan adanya urgensi mempelajari bahasa asing bagi peserta didik.⁴ Dan ini sesuai dengan pasal 77 tahun 2003 tentang urgensi mempelajari pelajaran bahasa khususnya bahasa asing bagi peserta didik dalam pergaulan global.⁵ Di antara institusi pendidikan di Indonesia yang ditemui pembelajaran bahasa asing tersebut adalah SMA Al-Muniri.

SMA Al-Muniri adalah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang sosial terletak di desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini adalah salah satu di antara berbagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang ditemui di Indonesia. Di sekolah ini, pembelajaran bahasa baik bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa Inggris dan bahasa Arab merupakan pelajaran wajib.

Berbicara mengenai pendidikan, pencapaian hasil pembelajaran adalah mutlak di perlukan, karena pembelajaran tidak melulu sekedar mentransfer ilmu ke anak. Lebih dari itu, pembelajaran seyogyanya harus bisa memberdayakan anak didik hingga bisa menerapkannya dalam sehari-hari. Di lembaga ini, pencapaian hasil pembelajaran bahasa cukup optimal, karena pada kenyataannya siswa-siswi sudah memiliki dasar kebahasaan walaupun masih belum bisa mengaplikasikan keterampilan mereka secara aktif. Namun bukan berarti lembaga ini tidak memiliki potensi, karena siswa siswi lembaga ini sudah memiliki dasar keterampilan bahasa walaupun secara pasif. Di samping itu, lembaga ini ialah lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Berangkat dari potensi kelembagaan pesantren tersebut dan dengan harapan agar bisa memberikan sumbangsih bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa tersebut, maka kami para pendamping siswa bermaksud untuk mengembangkan potensi bahasa di lembaga tersebut dengan nama kegiatan “Penguatan Karakter Remaja Berbasis Bahasa”.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Muniri adalah sekolah yang berada dalam naungan Yayasan Sosial Pendidikan Islam Al-Muniri (YASPIAL) dengan status swasta. Karena secara garis besar, yayasan ini menaungi dua sekolah; yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Muniri dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Muniri. Yayasan ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang sosial, dan terkenal

³ Jaja Suteja, “DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* (2017).

⁴ Istina Rakhmawati, “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak,” *Jurnal bimbingan Konseling Isla* (2015).

⁵ Imron Muttaqin, “Konsep Dan Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Al-Quran,” *At-Turats* 12, no. 1 (2018): 32–49.

dengan yayasan dengan menggratiskan biaya pendidikan bagi anak yatim.

Secara geografis, SMA Al-Muniri adalah sekolah yang terletak di desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini memiliki luas wilayah sebesar 1.566 M² yang memiliki alamat di Jl. Raya Sumenep Desa Tentenan Timur. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas, di antaranya ruang kelas sejumlah tiga, ruang kantor guru, aula auditorium, perpustakaan, dan laboratorium komputer. Sekolah ini juga memiliki guru sejumlah 17 orang, 15 Guru Tetap (PNS). 1 Guru Tidak Tetap (Hr Sekolah) dan 1 Tenaga Staf Tata Usaha. Dan adapun jumlah siswa, pada tahun 2016/2017, jumlah total siswa SMA Al-Muniri adalah 72 Orang, tahun 2017/2018 sejumlah 74 orang, dan pada tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 64 orang. sekolah ini diketuai oleh Nyai Wardatul Hasanah, S.Pd.I.

Secara umum, sekolah ini berjalan sebagaimana biasanya. Komponen sekolah baik berupa SDM maupun fasilitas sekolah tersedia. Perangkat-perangkat sekolah dari kepala sekolah, guru-guru, tenaga kerja lainnya baik dalam menjalankan tugasnya sebagai fungsionaris sekolah, maka dari itu tidak heran kita dapat sekolah ini memiliki akreditasi B. Adapun di ranah pembelajaran, pencapaian pembelajaran Pencapaian pembelajaran bahasa asing baik bahasa Arab dan bahasa Inggris dampaknya sudah cukup dirasakan. Tujuan awalnya memang berhasil yaitu untuk memberikan bekal dasar kebahasaan maka dari itu siswa masih belum bisa mengaplikasikan keterampilan bahasa mereka secara aktif, mereka masih mengaplikasikannya secara pasif.

Siswa-siswa SMA Al-Muniri pada umumnya menyukai pelajaran kebahasaan; baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Mereka memiliki dasar kebahasaan yang telah ia peroleh dari pembelajaran formal dari sekolah. Mereka atau siswa-siswi yang mukim juga memiliki dasar kebahasaan yang telah diperolehnya melalui kegiatan-kegiatan kepondokan seperti halnya pembelajaran kitab kuning setiap sore dan malam. Di samping itu, SMA ini berada di lingkungan pesantren. Potensi dasar kebahasaan dan lingkungan sekolah yang berada di wilayah pesantren tersebut perlu kiranya untuk dikembangkan sehingga mampu memberikan dampak manfaat yang lebih bagi semua pihak. Hal ini dilakukan karena melihat pada minimnya acara-acara dan pemberdayaan kebahasaan bagi anak-anak remaja.

Dengan adanya Praktik Pemberdayaan Masyarakat, diharapkan siswa-siswi lebih meningkatkan lagi kesukaan dan keminatan mereka terhadap kebahasaan dan menguatkan karakter mereka Sehingga hal ini mampu mendongkrak semangat pendidikan dan motivasi yang baru terhadap semua kalangan, baik anak-anak hingga dewasa.

Adapun kegiatan pendampingan penguatan karakter siswa berbasis pengembangan bahasa sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pengenalan tentang penguatan karakter, potensi remaja dan urgensi bahasa. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 7 Desember, yaitu bertepatan pada hari jumat. Sesuai dengan namanya yaitu pengenalan tentang penguatan karakter, potensi remaja dan urgensi bahasa, acara ini bermaksud untuk menjelaskan

bagaimana karakter itu dibentuk dan bagaimana karakter yang diharapkan. Disini, para instruktur memberi pencerahan kepada siswa melalui pendekatan. Dengan proses inkulturasi, dimana instruktur berusaha untuk hidup bersama mereka, menjadi diri mereka, akhirnya mereka mendapatkan gambaran dasar bagaimana karakter yang harusnya dimiliki oleh setiap orang.



Gambar 1 dan 2: foto bersama setelah sowan ke ketua Yayasan Al-Muniri dan melakukan sosialisasi tentang penguatan karakter siswa melalui pengembangan bahasa asing

- b. Kegiatan Penguatan moral dan mentalitas remaja. Workshop Kebahasaan dalam bentuk acara “Dialog Interaktif, Menggenggam Dunia Dengan Bahasa”. Acara ini dimulai pada tanggal 7 Desember, yaitu pada hari jum’at. Acara ini berbentuk dialog interaktif dan talkshow inspiratif dengan tujuan memberikan motivasi kepada adek-adek siswa. Acara ini difasilitatori oleh peserta P2M dengan mendatangkan icon mahasiswa berprestasi IDIA Prenduan yang sudah berhasil meraih prestasi tingkat regional maupun nasional. Ketika acara berlangsung, peserta sangat antusias mendengarkan penjelasan pemateri. Peserta juga sempat mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti halnya, apakah kegunaan mempelajari bahasa Arab hanya untuk memahami Al-Qur’an? Dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Selesai acara, siswa siswi yang menyertai acara ini sangat senang, karena mereka belum pernah mengikuti acara seperti ini sebelumnya.



Gambar 3: pelaksanaan dialog interaktif tentang penguatan karakter siswa berbasis pengembangan bahasa asing

- c. Penguatan kompetensi remaja. Pelaksanaan Kegiatan Class Meeting Berbasis Bahasa dan menjadikannya sebagai program periodik lembaga. Acara ini dibuka pada

tanggal 5 Desember – 15 Desember. Sebagaimana namanya, kegiatan ini untuk menumbuhkan dan menguatkan kompetensi remaja. Acara ini yaitu kegiatan *Class Meeting* berbasis bahasa, kegiatan ini diisi dengan berbagai macam perlombaan yang melibatkan skill-skill tertentu dengan modal bahasa. Acara ini berisi dengan berbagai macam perlombaan, diantaranya; lomba membaca puisi bahasa Indonesia, puisi bahasa Arab, puisi bahasa Inggris, percakapan bahasa Arab, percakapan bahasa Inggris, cerdas cermat bahasa Indonesia, dan lomba tartil Al-Qur'an. Acara ini berjalan meriah dan sukses, karena siswa-siswi merasakan ini adalah hal yang baru. Acara ini diikuti oleh seluruh siswa dan diketuai oleh guru Penanggung Jawab *Class Meeting*. Acara ini difasilitasi oleh sekolah mulai dari penyediaan tempat, juri, dan pemberian hadiah sebagai bentuk *reward* atau penghargaan. Perlombaan-perlombaan ini sangat membekas dan berpengaruh positif bagi karakter siswa, karena instruktur mendengarkan sendiri selesai acara berlangsung, siswa mulai berani untuk berbicara bahasa Inggris sesuai lomba puisi bahasa Inggris.



Gambar 4, 5 dan 6: Pelaksanaan Class Meeting dan penyerahan hadiah bagi para pemenang lomba pengembangan bahasa asing (arab/inggris)

- d. Review Kurikulum. Penyusunan Jadwal dan Agenda Kegiatan Kebahasaan. Acara ini dimulai pada tanggal 10 Agustus dan diakhiri pada tanggal 21 Agustus. Sesuai dengan namanya, acara ini bermaksud untuk mereview kurikulum sekolah yang sudah ada. Dan pada akhirnya, telah disusun sebuah program pengembangan Kompetensi Pilihan kebahasaan pada pelajaran formal yang akan dilaksanakan ketika jam terakhir dua kali dalam seminggu. Di samping itu, SMA Al-Muniri berada di lingkungan pesantren; yaitu Pondok Pesantren Al-Muniri. Siswa-siswinya sebagian adalah santri yang mukim di Pondok. Mereka yang mukim mengikuti kegiatan kepondokan seperti pembelajaran kitab kuning setiap sore dan malam. Sadar atau tidak disadari, mereka yang mukim memiliki potensi dasar ilmu alat bahasa Arab dan bahasa Inggris.



Gambar 7: review kurikulum dan foto bersama setelah pelaksanaan review kurikulum

Kesimpulan Dan Saran

Adapun pemberdayaan yang kita lakukan yaitu Penguatan Karakter Remaja Berbasis Bahasa. Pemberdayaan ini berangkat dari potensi siswa-siswi yang memiliki keterampilan dasar bahasa Asing secara pasif dan dari potensi kelembagaan SMA yang berada di lingkungan pesantren. Pemberdayaan tersebut dipilih karena berdasarkan mimpi pengurus yayasan yaitu ingin Mengembangkan kemampuan dasar bahasa asing siswa.

Untuk mensukseskan mimpi tersebut, disusunlah beberapa indikator, diantaranya; Pertama, Kegiatan Pengenalan tentang penguatan karakter, potensi remaja dan urgensi bahasa. Kedua, Kegiatan Penguatan moral dan mentalitas remaja. Workshop Kebahasaan dalam bentuk acara “Dialog Interaktif, Menggenggam Dunia Dengan Bahasa”. Ketiga, Penguatan kompetensi remaja. Pelaksanaan Kegiatan *Class Meeting Berbasis Bahasa* dan menjadikannya sebagai program periodik lembaga. Keempat, Review Kurikulum. Penyusunan Jadwal dan Agenda Kegiatan Kebahasaan.

Kegiatan tersebut memberikan sebuah pencapaian, yaitu adanya peningkatan kemampuan kebahasaan dan tumbuhnya rasa cinta untuk mempelajari bahasa. Siswa menjadi lebih familiar terhadap kegiatan kebahasaan. Kegiatan seperti dialog interaktif dan lomba-lomba kebahasaan dalam acara *Class Meeting*, berhasil membuat siswa lebih mengenal dan mengakrabkan diri dengan bahasa. Karena ada peningkatan rasa minat untuk belajar bahasa antara sebelum acara pemberdayaan dan sesudah acara pemberdayaan. Siswa memiliki motivasi untuk mempelajari bahasa asing sesuai dengan minatnya masing-masing. Siswa mempraktikkan apa yang sudah dipelajari ketika mengikuti perlombaan di *Class Meeting*. Di samping itu, adanya penyusunan Kurikulum kebahasaan yang berisi penyusunan program sudah dibuat, program pengembangan Kompetensi Pilihan kebahasaan pada pelajaran formal yang akan dilaksanakan ketika jam terakhir dua kali dalam seminggu. Kegiatan tersebut akan mengembangkan keterampilan siswa.

Daftar Pustaka

- Muttaqin, Imron. “Konsep Dan Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Al-Quran.” *At-Turats* 12, no. 1 (2018): 32–49.
- Rakhmawati, Istina. “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.” *Jurnalbimbingan Konseling Isla* (2015).
- Suteja, Jaja. “DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* (2017).
- Tauhidah, Dian, Novia Sigma Amalina, and Hadi Suwono. “Peningkatan Literasi Informasi Dan Keterampilan Menulis Melalui Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Mata Kuliah Metodologi Penelitian Di Universitas Negeri Malang.” *Jurnal Prosiding* 6, no. 2 (2017): 247–252.
- Wardono. “Peningkatan Literasi Matematika Mahasiswa Melalui Pembelajaran Inovatif Realistik E-Learning Edmodo Bermuatan Karakter Cerdas Kreatif Mandiri.” *Kreano:*

Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif 6, no. 1 (2017): 95–102.